

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berjenis deskriptif. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif umumnya menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari partisipan yang menjadi subjek penelitian, serta perilaku yang diamati oleh peneliti. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial dalam konteks yang lebih mendalam, dengan memperhatikan perspektif individu dan konteks sosial yang kompleks.¹ prosedur penelitian tidak mendasarkan bukti-bukti yang bersifat logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman mendalam dan deskriptif terhadap konteks sosial dan pengalaman individu² prosedur penelitian kualitatif tidak bergantung pada bukti yang bersifat logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik seperti yang umumnya digunakan dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif lebih berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial dan penjelasan yang kontekstual.

Dalam penelitian kualitatif, penelaahan terhadap fenomena sosial dilakukan secara holistik, mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan historis yang mempengaruhi pemahaman dan pengalaman individu maupun kelompok. Analisis data kualitatif bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan konstruksi makna yang muncul dari data tersebut, sehingga memberikan pemahaman yang lebih kaya dan mendalam tentang fenomena yang diteliti.³ Penelitian kualitatif juga dapat menggali aspek-aspek sosial, seperti aktivitas sosial, interaksi antarindividu atau kelompok, pola hubungan, dan dinamika kelompok. Melalui pengamatan dan analisis, peneliti dapat mendeskripsikan dan menganalisis berbagai peristiwa

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 4.

² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 150.

³ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 13.

sosial yang terjadi dalam konteks tertentu, serta memahami bagaimana hal-hal tersebut berhubungan dengan aspek sosial yang lebih luas..

Jenis deskriptif kualitatif dalam penelitian melibatkan pengumpulan data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Metode kualitatif menekankan pada pemahaman yang mendalam dan rinci tentang fenomena yang diteliti, dengan menggunakan teks, gambar, audio, atau video sebagai sumber data utama.⁴ Orientasi penelitian kualitatif adalah untuk memberikan pemahaman tentang apa yang terjadi dalam konteks yang lebih luas, dengan fokus pada pengalaman, pandangan, dan pemikiran subjek penelitian yang diamati. Peneliti berperan sebagai pengamat dan analis yang mempelajari fenomena sosial dengan memperhatikan detail-detail penting dan mencari pola-pola yang muncul dari data yang dikumpulkan.⁵ Sehingga penelitian ini diharapkan menemukan fakta secara mendalam dan mendasar.

Penelitian ini bersifat *field research* atau penelitian lapangan melibatkan kehadiran peneliti di lapangan untuk mengumpulkan data secara langsung dari situasi atau konteks yang diteliti. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data secara empiris melalui pengamatan dan interaksi langsung dengan subjek penelitian dan lingkungan yang diteliti.⁶ Kesimpulannya, penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis deskriptif kualitatif untuk menguak program tahfidz Al-Qur'an dalam peningkatan religiusitas siswa dengan kehadiran peneliti terhadap proses "wawancara secara mendalam". Semua peran ini bertujuan untuk memahami penerapan program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan religiusitas siswa di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati.

⁴ M. Djunaedi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 34.

⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), 174.

⁶ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 22.

Alasan penerapan pendekatan kualitatif dapat ditelusuri atau dipahami sebagaimana berikut:⁷

1. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mempermudah penyesuaian apabila terdapat realita dan fenomena yang bersifat jamak (multi-dimensi).
2. Pendekatan kualitatif dapat menjelaskan keterkaitan serta koneksifitas antara peneliti dan responden secara lebih erat.
3. Pendekatan kualitatif memiliki kepekaan dan sensitifitas saat melakukan pemaknaan suatu peristiwa yang tersirat serta pengaruh yang melingkupinya.

Sedangkan, pertimbangan jenis deskriptif dapat dipahami melalui beberapa penjelasan sebagaimana berikut:⁸

1. Jenis deskriptif dalam penelitian kualitatif dapat digunakan untuk memahami isu-isu rumit, kompleks, dan permasalahan yang sensitif dalam suatu fenomena atau proses. Pendekatan kualitatif memberikan fleksibilitas dan kedalaman pemahaman yang diperlukan untuk menjelajahi aspek-aspek yang kompleks dan rumit dari fenomena sosial.
2. Jenis deskriptif dalam penelitian kualitatif dapat diterapkan untuk memahami permasalahan secara rinci dan detail terhadap situasi dan kenyataan yang dihadapi seseorang. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman individu, persepsi, dan pemikiran terkait dengan permasalahan yang dihadapi..
3. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjelajahi dan memahami fenomena dengan kedalaman yang lebih besar.

Laporan penelitian ini mencakup kutipan-kutipan data yang digunakan untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Kutipan-kutipan data ini diambil dari berbagai sumber, termasuk naskah wawancara, catatan lapangan, rekaman audio, dokumen pribadi, catatan atau memo, serta dokumen resmi

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 9-10.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 7.

lainnya yang relevan dengan penelitian.⁹ Sehingga, data yang diperoleh dari penelitian ini lebih dalam dan bervariasi.

B. Kehadiran Peneliti

peran peneliti sebagai instrumen utama sangat penting. Peneliti sebagai manusia (*human tools*) memiliki kehadiran fisik dan interaksi langsung dengan subjek penelitian. Dalam konteks ini, peneliti berperan sebagai instrumen yang mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data penelitian. Sebagai instrumen utama, kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa implikasi penting. Pertama, peneliti mempengaruhi interaksi dan dinamika dengan subjek penelitian. Kehadiran peneliti dapat mempengaruhi cara subjek merespons dan berinteraksi, serta memengaruhi aliran informasi dan data yang diperoleh.¹⁰ Dalam penelitian kualitatif, pendekatan "*participant-observation*" dan wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk menggali dan memahami fenomena secara holistik. Hal ini sangat cocok untuk studi fenomenologis yang berfokus pada pengalaman subjek, teori dasar yang mencari pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep inti, dan studi kritis yang melibatkan analisis mendalam terhadap isu-isu sosial yang kompleks. Dengan menjadi *participant-observer* dan melakukan wawancara mendalam, peneliti dapat mengumpulkan data yang kaya, memperoleh wawasan yang mendalam, dan membantu mengurai kompleksitas fenomena yang diteliti dalam konteks nyata.¹¹ Sehingga peneliti menentukan skenario serta tujuan penelitian ini sebagai *key instrument* secara *participant observation*.

kehadiran peneliti sebagai instrumen utama tidak dapat berdiri sendiri. Peneliti juga membutuhkan instrumen sekunder atau pendukung yang membantu dalam memperoleh data dan memberikan kerangka atau format tertentu untuk membimbing peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi.

⁹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 34-35.

¹⁰ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Tesis, dan Disertasi)* (Malang: UM Press, 2008), 31.

¹¹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 108.

Instrumen sekunder atau pendukung dalam penelitian kualitatif dapat berupa panduan wawancara, daftar pertanyaan, pedoman pengamatan, atau kerangka analisis. Panduan wawancara atau daftar pertanyaan memberikan arahan bagi peneliti dalam mengajukan pertanyaan kepada subjek penelitian. Pedoman pengamatan membantu peneliti dalam mengamati dan mencatat hal-hal yang relevan dalam situasi penelitian. Kerangka analisis membantu peneliti dalam mengorganisir dan menganalisis data yang diperoleh.

Instrumen sekunder ini tidak bertujuan untuk menggantikan peran peneliti sebagai instrumen utama, tetapi bertindak sebagai panduan atau alat bantu dalam memperoleh dan menganalisis data secara sistematis. Mereka membantu memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian, pertanyaan penelitian, atau teori yang relevan.

Pada saat yang sama, penting juga untuk dicatat bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki kebebasan dan hak prerogatif untuk mengatur intervensi atau partisipasi dalam peristiwa yang diteliti. Peneliti tidak perlu hadir dalam setiap peristiwa atau interaksi yang terjadi. Peneliti dapat memilih peristiwa atau interaksi yang paling relevan dengan tujuan penelitian dan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen sekunder atau pendukung dan kebebasan peneliti dalam menentukan intervensi atau partisipasi membantu memastikan bahwa penelitian tetap fokus, sistematis, dan terarah, sambil tetap memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena dengan fleksibilitas yang diperlukan.

Peneliti menentukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Melakukan konsultasi dan bimbingan dengan dosen pembimbing, untuk mendapatkan pengarahan penelitian.
2. Menemui pimpinan atau Kepala Madrasah MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati untuk urusan administrasi serta kebijakan yang sesuai dengan tema penelitian ini.
3. Melakukan pendekatan dan wawancara mendalam dengan guru program tahfidz untuk menentukan langkah-langkah pelaksanaan penelitian
4. Melakukan wawancara serta pengambilan data dengan informan, sebagai kegiatan identifikasi data.

5. Melakukan upaya adaptasi terhadap lingkungan serta situasi latar penelitian MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati.

C. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian ini juga penting karena harus selaras dengan tema utama penelitian. Peneliti memandang terdapat kelayakan serta aspek kemungkinan didalamnya yaitu melihat kemampuan peneliti terhadap jangkauan serta yang paling utama adalah keunikan ada pada program tahfidz serta tujuan peningkatan religiusitas di sekolah MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati.

Lokasi Penelitian adalah MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati Jawa Tengah yang berada di Jl. Jakenan Winong, Tambahmulyo, Kec. Jakenan, Kabupaten Pati, Jawa Tengah 59182. Madrasah Tsanawiyah ini memiliki ciri khas NU yang mengajarkan aswaja, kitab kuning dan *tahfidz Al-Qur'an*. Sistem pembelajaran yang menjadi unggulan di madrasah ini adalah program tahfidz Al-Qur'an yang bertujuan untuk mencetak generasi qur'ani dan terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah ala ahlussunnah wal jamaah.

Peneliti melihat MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan telah menjadi madrasah unggulan di kecamatan Jakenan, karena berbagai prestasi baik akdemin maupun non akademik telah diraih. Mengikuti berbagai macam olimpiade baik tingkat kecamatan, kabupaten maupun daerah. Salah satu program unggulan di MTs Tarbiyatul Islamiyah yaitu program tahfidz Al-Qur'an. Penejelasan ini peneliti ambil dari hasil wawancara oleh kepala Madrasah MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati Bapak Elli Setiawan, S.Pd sewaktu memberikan sambutan dalam acara akhirussanah perpisahan kelas IX. Selain itu, terdapat informasi upaya penerapan program tahfidz Al-Qur'an di madrasah ini sering dilakukan. Agenda program tahfidz Al-Qur'an di madrasah yang dilaksanakan pada waktu kegiatan belajar mengajar. Informasi juga didapatkan dari tenaga pengajarnya, di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati memiliki kualifikasi guru yang mumpuni dan bersanad dalam bidang tahfidz Al-Qur'an.

D. Subyek dan obyek Penelitian

Dalam penentuan subjek, peneliti menggunakan teknik purposive sampling maksudnya peneliti menentukan sendiri

sampel yang akan dijadikan subjek yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, ustadz dan ustadzah, dan para siswa MTs Tarbiyatul Islamiyah.

Sedangkan objek pada penelitian ini yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan pola pengelolaan MTs Tarbiyatul Islamiyah dalam penerapan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk religiusitas siswa.

E. Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka.¹² Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.¹³ Maka dapat disimpulkan bahwa data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan untuk menyusun sebuah informasi.

Dapat dipahami bahwa penelitian ini menggunakan penelitian lapangan maka sumbernya adalah subjek yang memberikan informasi tentang fokus penelitian.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.¹⁴

Data utama yang akan diolah dan dianalisa yang bersumber dari observasi dan wawancara langsung dengan guru *Tahfidz*, kepala sekolah, dan perangkat Madrasah lainnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius melalui *tahfidz Al-Qur'an*.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas: struktur organisasi data

¹² Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 161.

¹³ Suharsimi, 172.

¹⁴ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ayu, 2010), 79.

kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini.¹⁵

Data pelengkap yang masih ada hubungan dan kaitan dengan penelitian yang dimaksud. Data sekunder ini diperoleh dari data yang diambil dari sejarah berdiri dan berkembangnya, letak geografis, Visi dan Misi, keadaan guru dan siswa MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati Jawa Tengah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa data deskriptif, misalnya dokumen pribadi, catatan lapangan, tindakan responden, dokumen dan lain-lain.¹⁶ Menurut *Lofland* (1984: 47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁷

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode, agar saling mendukung dan saling melengkapi satu metode dengan metode lainnya. Hal ini dilakukan supaya mendapatkan data secara lengkap, valid dan reliabel yang sesuai dengan pokok permasalahan. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

Penelitian data kualitatif bertujuan untuk memberikan informasi tentang situasi yang sedang terjadi dan hal-hal yang menyebabkan sesuatu dapat terjadi.¹⁸ Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode agar saling melengkapi satu metode dengan metode lainnya dan saling mendukung hal ini dilakukan untuk mendapatkan data secara lengkap valid dan reliabel sesuai dengan pokok permasalahan yang akan diteliti, adapun metode yang digunakan antara lain :

1. Metode Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang,

¹⁵ Wahyu, 79.

¹⁶ Adi Prastowo dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Cet. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011. 43.

¹⁷ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 91.

¹⁸ Imam Robandi, *Becoming The Winner Riset, Menulis Ilmiah, Publikasi Ilmiah, dan Presentasi*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2008), 120.

tempat, pelaku, kegiatan, benda- benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian, seperti perilaku dalam lingkungan serta ruang, juga waktu dan keadaan yang menjadi objek penelitian.¹⁹

Teknik ini digunakan untuk menggali data dari objek penelitian secara langsung, objek yang dimaksud adalah guru *tahfidz*, murid-murid, dan fasilitas-fasilitas pembelajaran yang peneliti amati, didalam penelitian ini peneliti mengobservasi kegiatan guru-guru dan murid-murid disaat berlangsung melaksanakan *program tahfidz* yang meliputi bagaimana guru memberikan motivasi disaat menghafal *Al-Qur'an*, bagaimana guru memberikan contoh tauladan religius dalam rutinitas menghafal *Al-Qur'an* dan bagaimana guru membentuk membentuk kepribadian religiusitas siswa.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang terjadi untuk mengetahui penerapan program tahfidz *Al-Qur'an* dalam membentuk religiusitas siswa.

Tujuan menggunakan metode ini untuk mencatat hal-hal, perilaku, perkembangan, dan sebagainya tentang perilaku religiusitas siswa di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati, sewaktu kejadian tersebut berlaku sehingga tidak menggantungkan data dari ingatan seseorang. Observasi langsung juga dapat memperoleh data dari subjek baik yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau yang tak mau berkomunikasi secara verbal. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.

2. Metode Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam (*depth interview*). Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang khas penelitian kualitatif. Lebih lanjut dinyatakan bahwa cara utama yang dilakukan pakar metodologi kualitatif untuk memahami

¹⁹ M. Djunaidi Ghani & Fauzan Al-Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), 165.

persepsi, perasaan, dan pengetahuan orang-orang adalah wawancara mendalam dan intensif.²⁰

Tujuan penulis menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang penerapan program tahfidz dalam membentuk religiusitas siswa. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan wawancara kepada guru *tahfidz Al-Qur'an*.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti sedang *record* ialah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.²¹

Dokumentasi merupakan salah satu metode dalam penelitian ini, karena berkaitan dokumen yang ada di madrasah tempat penelitian. Dalam metode dokumentasi ini digunakan untuk mengambil data tentang:

- a. Keadaan guru, pegawai dan siswa
- b. Keadaan sarana dan prasarana
- c. Struktur organisasi

Peranan dokumentasi merupakan salah satu peranan yang di gunakan dalam penelitian ini, karena berkaitan dengan dokumen yang ada di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati tempat penelitian.

G. Pengujian Keabsahan Data

Objektivitas menjadi bagian terpenting dalam penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan *trustworthiness* (*keabsahan*) diperlukan pengecekan data dari data hasil penelitian tersebut.²² Sehingga tingkat keabsahan data membutuhkan perhatian dengan pemeriksaan data yang didapatkan dari penelitiannya.

Berdasarkan teri penelitian kualitatif, pengujian keabsahan dapat dieperoleh dari berbagai kriteria seperti teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi (pemeriksaan bersilang), pengecekan bagian untuk kriteria

²⁰ Ghani & Fauzan, 175.

²¹ hani & Fauzan, 199.

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 324.

credibility (derajat kepercayaan). Adapun pemeriksaan data untuk mendapatkan hasil rinci, biasanya menggunakan kriteria transferability (keteralihan). Sedangkan, untuk pemeriksaan yang bersifat audit menggunakan dependability (kebergantungan) dan confirmability (kepastian).²³

Secara singkat, peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu:

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

- a. Ketekunan Pengamatan

ketekunan pengamatan adalah salah satu aspek penting dalam penelitian kualitatif. Hal ini melibatkan pemeriksaan yang konsisten terhadap data yang dikumpulkan dan interpretasi yang dilakukan secara berulang-ulang dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.²⁴ Dalam proses pengamatan yang teliti, peneliti mengamati secara mendalam aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Mereka mencermati detail-detail penting, pola-pola, interaksi, konteks, dan variasi yang muncul dalam data yang dikumpulkan. Fokus yang mendalam ini memungkinkan peneliti untuk menemukan karakteristik unik, kompleksitas, atau aspek-aspek yang mungkin terlewatkan jika hanya dilakukan pengamatan permukaan.

- b. Triangulasi

triangulasi adalah pendekatan yang akurat dalam mengevaluasi dan menguji perspektif yang ada serta konstruksi realitas dalam penelitian. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti menggabungkan multiple sumber, metode, atau teori untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan valid.²⁵ Triangulasi dapat dilakukan dalam berbagai aspek penelitian, termasuk sumber data, metode, dan pertanyaan penelitian.²⁶

- 1) Triangulasi data, Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda untuk mendapatkan sudut pandang yang beragam dan melengkapi

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 324.

²⁴ Lexy J. Moleong, *ibid*, hlm. 329.

²⁵ Lexy J. Moleong, *op.Cit.*, hlm. 332.

²⁶ Iskandar, hlm. 230.

informasi yang diperoleh. Misalnya, menggunakan wawancara, observasi lapangan, dan analisis dokumen sebagai sumber data yang saling melengkapi.

- 2) Triangulasi metode, Peneliti menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan atau menganalisis data yang sama. Misalnya, menggunakan wawancara, survei, dan analisis arsip untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang fenomena yang diteliti.
 - 3) Triangulasi sumber, Peneliti mengadopsi berbagai perspektif teoritis atau kerangka konseptual yang berbeda untuk menganalisis data. Dengan membandingkan temuan dan interpretasi yang muncul dari sudut pandang yang berbeda, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan menyeluruh tentang fenomena yang diteliti.
2. Keteralihan (*transferability*)

Transferabilitas (keteralihan) dan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif mengharuskan peneliti untuk melaporkan hasil penelitian dengan sejelas dan secermat mungkin. Dalam rangka mencapai kesahihan eksternal, peneliti harus menyajikan rekonstruksi yang lengkap dan rinci tentang realitas yang dikonstruksikan oleh subjek penelitian..

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha mencari dan menyusun dengan sistematis hasil dari observasi, wawancara, dan lain-lain agar lebih memahami kasus peneliti sehingga dapat disajikan sebagai hasil temuan kepada orang lain.²⁷

Analisis data dilakukan pada penelitian kualitatif, sejak sebelum masuk dalam lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data sebelum di lapangan dilakukan dalam data hasil pendahuluan dari penelitian atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian masih bersifat sementara saja

²⁷ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian: Paradigma Positivisme Objektif, Phenomenologi, Interpretif, Logika Bahasa Platonis, Chomskyst, Hegelian, & Heurmeneutik, Paradigma Studi Islam*, (Yogyakarta; Rake Sarasin, 2011), 187.

dan nantinya akan bisa berkembang selama peneliti masuk kedlalam lapangan. Analisis data ketika di lapangan dilakukan ketika penelitian berlangsung. Peneliti seketika itu langsung melakukan analisis pada jawaban informan, setelah dianalisis dirasa belum dapat jawaban puas, maka peneliti akan melontarkan pertanyaan lagi sampai memperoleh data yang benar-benar kredibel.²⁸

Ada tiga model analisis data dalam penelitian kualitatif, (1) metode perbandingan tetap seperti yang dikemukakan oleh Glaser & Staruss; (2) Metode analisis data menurut Spradley; (3) Metode analisis data menurut Miles & Huberman.²⁹

Model analisis data dalam penelitian ini mengadopsi model analisis Miles dan Huberman, secara interaktif dalam melakukan kegiatan analisis data kualitatif, dan terus menerus dilakukan hingga data mencapai titik kejenuhan. Termasuk model dalam analisis data tersebut meliputi:

1. Pengumpulan data (*data collection*), yakni diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menganalisis jawaban responden dan setelah dianalisis merasa tidak puas, peneliti akan terus mengajukan pertanyaan lagi di tahap tertentu. Kemudian lanjutkan analisa sampai selesai, sampai jenuh datanya. Jadi peneliti bisa mendapatkan hasil sesuai fakta yang nyata tanpa adanya rekayasa.
2. Reduksi data (*data reduction*), Mengenai jumlah data yang diperoleh di lokasi, harus dicatat dengan teliti secara detail, semakin lama peneliti melakukan penelitian lapangan, maka semakin banyak pula jumlah data yang didapatkan. Untuk itu perlu memilih dan memilah data-data yang telah diperoleh melalui observasi tersebut. Reduksi data berarti menggeneralisasi, memilih hal yang paling-penting, dan memfokuskan pada hal yang penting, mencari topik dan pola. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan para ilmuwan untuk mengumpulkan data tambahan dan, jika perlu bisa mengambilnya nanti.³⁰ Di sini, reduksi data adalah

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 336-337.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 287.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 338.

data yang telah dikumpulkan dari hasil studi lapangan atau dari literatur yang disertakan dalam bentuk rangkuman.

3. Display Data (*data display*), yaitu dengan mendeskripsikan data dan mengubahnya kembali menjadi suatu kalimat yang mudah untuk dipahami. Dalam prakteknya, tidak semua ilustrasi yang diberikan bersifat sederhana, karena fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis, oleh karena itu data yang diperoleh ketika memasuki lapangan dan setelah di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu, peneliti harus selalu mengecek apa yang telah diperoleh dari penelitian apakah mengalami perkembangan atau tidak. Jika memasuki lapangan ini untuk waktu yang lama, ternyata hipotesis selalu didukung oleh data dari lapangan itu, maka hipotesis itu terbukti dan berkembang menjadi sebuah teori.³¹ Penyajian data bertujuan untuk menyeleksi dan memilah data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang implementasi program *tahfidz Al-Qur'an* dalam meningkatkan karakter religius siswa.
4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing/verification*), yaitu menarik kesimpulan dan mengecek data yang diperoleh baik dari hasil wawancara maupun dari observasi dan dokumentasi. Temuan awal ini masih bersifat sementara dan akan selalu berubah kecuali ada bukti yang meyakinkan untuk mendukung hal ini pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan ini akan diikuti oleh berbagai bukti yang diperoleh selama meneliti di lapangan. Namun, jika kesimpulan yang ditarik pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid, maka kesimpulan lanjutan tersebut kredibel. Dengan demikian, kesimpulan penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah, ataupun justru mungkin tidak akan bisa menjawab rumusan masalah, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, dan bisa jadi akan berkembang setelah melakukan penelitian di lapangan.³² Verifikasi data bertujuan untuk mengetahui data terbaru dari keseluruhan proses langkah analisis sehingga setiap permasalahan yang

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 342.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 345

berkaitan dengan implementasi program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius siswa semuanya dapat ditarik kesimpulan yang kredibel.

Keabsahan data diuji dengan memperpanjang pengamatan dan meningkatkan ketekunan dalam penelitian. Selain itu juga dilakukan wawancara mengenai pola pengelolaan pondok pesantren dalam meningkatkan life skill santri bidang multimedia terhadap pengasuh pondok pesantren, ustadz-ustadzah, pengurus pondok pesantren serta santriwan-santriwati pondok pesantren, serta hasil observasi dan dokumen dikatakan valid jika sesuai dengan informasi yang diberikan oleh sumber informasi tersebut.

